

**PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
PADA ANAK USIA DINI TK PEDAGOGIA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat memperoleh
Gelar Sarjana (S.Pd)

Disusun Oleh:

AN NISAA FITRI NUGRAHENI

NIM. 18104030010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

FM-UINSK BM-13-05/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal :

Lamp :-

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mendapatkan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : An Nisaa Fitri Nugraheni

NIM : 18104030010

Judul Skripsi : Penanaman Nilai Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia

Dini TK Pedagogia Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dengan Ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera diujikan/dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Februari 2025

Pembimbing,

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.

NIP. 19800131 200801 1 005

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-753/Un.02/DT/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI
TK PEDAGOGIA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AN NISAA FITRI NUGRAHENI
Nomor Induk Mahasiswa : 18104030010
Telah diujikan pada : Jumat, 14 Februari 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67d247f43e5eb



Penguji I
Eko Suhendro, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67d246631cc58



Penguji II
Drs H Suismanto, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 67d241b3f02f9



Yogyakarta, 14 Februari 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 67d247f43a620

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Assalamualaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : An Nisaa Fitri Nugraheni
NIM : 18104030010
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PENANAMAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI TK PEDAGOGIA Yogyakarta** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Yang menyatakan,



An Nisaa Fitri Nugraheni
NIM: 18104030010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: An Nisaa Fitri Nugraheni
Tempat dan Tanggal Lahir	: Yogyakarta, 1 Desember 1998
NIM	: 18104030010
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Alamat	: Sindurejan WB 3/167 RT51 RW10 Yogyakarta
No. HP	: 085157439989

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak akan menuntut kepada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (atas pemakaian jilbab dalam ijazah strata satu saya). Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pas foto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Walaikumsalam Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Januari 2025

Yang menyatakan,



An Nisaa Fitri Nugraheni

NIM: 18104030010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTO

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعَ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقِبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّ إِيْمَانَكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَّءُوفٌ رَحِيمٌ

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan Allah tidak akan menyianyikan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.”

(Q.S Al-Baqarah 143)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

An Nisaa Fitri Nugraheni. *“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini TK Pedagogia Yogyakarta”*. Skripsi Yogyakarta: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.

Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini bukanlah hal yang mudah, dengan ini perlu pembiasaan-pembiasaan dari orang tua dan guru dalam memberikan contoh dan pemahaman terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mendeskripsikan Apa Nilai-Nilai Moderasi Beragama Yang Dikembangkan Di TK Pedagogia Yogyakarta, (2) Mendeskripsikan Bagaimana Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di TK Pedagogia Yogyakarta, (3) Mendeskripsikan Apakah dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di TK Pedagogia Yogyakarta.

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Deskriptif Kualitatif. Penelitian ini dilakukan di bulan Januari sampai Februari 2024 yang bertempat di KB-TK Pedagogia Yogyakarta pada kelas B Yudistira . Subjek penelitian ini adalah guru kelas kepala sekolah dan 3 guru agama di TK pedagogia Yogyakarta. Sedangkan objek penelitian ini adalah penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini TK Pedagogia Yogyakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penjajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa (1) Menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak usia dini di TK Pedagogia kelas B Yudistira dikembangkan melalui pendekatan komprehensif yang mengintegrasikan berbagai aspek pendidikan anak usia dini. Fokusnya adalah menciptakan lingkungan yang inklusif, saling menghormati, dan harmonis yang menumbuhkan pemahaman dan penerimaan di antara anak-anak dari berbagai latar belakang agama. (2) Strategi menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini TK Pedagogia Yogyakarta. Pertama menggunakan kurikulum inklusif. Yang kedua kegiatan interaktif. Yang ketiga Perayaan budaya seperti merayakan berbagai festival baik agama dan budaya. Dan yang ke empat diskusi atau dialog memfasilitasi untuk berdiskusi. Dan yang kelima yaitu proyek kolaboratif. (3) Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama di TK Pedagogia sangat signifikan. Yang pertama pembentukan karakter moral anak, anak diajarkan untuk menghargai perbedaan agama, memiliki rasa empati, kejujuran, dan keadilan. Yang kedua sikap toleransi yang tinggi terhadap keberagaman. Ketiga penguatan identitas agama yang moderat. Keempat meningkatkan sosial anak, kelima menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif. Menerapkan moderasi beragama sejak dini akan menjadi bekal untuk anak dikemudian hari.

Kata Kunci: Penanaman, Nilai-Nilai Moderasi Beragama, Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah serta Inayah-Nya, baik Nikmat kesehatan, nikmat keberkahan, serta nikmat kekuatan yang telah diberikan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini TK Pedagogia Yogyakarta*” dengan lancar. Tak lupa sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan nabi kita Nabi Allah Muhammad SAW, semoga kita mendapatkan *syafa’atnya* di *yaumul qyamah* nanti.

Penulisan skripsi dapat disusun dengan baik karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah sabar membantu, mengarahkan dan meluangkan waktu serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat selesai.

3. Ibu Dr.Rohinah, S.Pd.I., M.A., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Hafidh 'Aziz, S.Pd.I., M.Pd.I., Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, selaku Dosen penasehat Akademik yang telah membimbing selama masa perkuliahan, memberikan arahan serta semangat pada peneliti.
5. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Ibu Sri Uning Puji Utami, S.Pd. Selaku Kepala Sekolah KB-TK Pedagogia Yogyakarta yang telah berkenan menerima untuk melakukan penelitian di sekolah.
7. Ibu Octavia Sinta Wahyuningrum, S.Pd, Selaku Guru kelas B Yudistira yang telah banyak membantu, memberikan semangat, serta memberikan informasi dalam melengkapi data yang diperlukan dalam skripsi.
8. Kedua oarang tua yang sangat saya cintai Bapak Jaswadi dan Ibu Risma Haryani yang senantiasa mendoakan tanpa henti, menyayangi dan memberikan yang terbaik. Dan menjadi motivasi untuk menyelesaikan jenjang perkuliahan S1.
9. Suami dan Anak saya yang saya cintai dan sayangi, Mas Hasnan dan Anak Syauqi yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi saya, dalam mengapai cita-cita.

10. Seluruh Saudara, teman-teman saya yang tidak bias saya sebutkann satu persatu, terimakasih telah saling menguatkan selama proses pengerjaan skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dapat menjadi amal baik dan mendapat balasan yang lebih baik lagi dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat berarti bagi peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca

Yogyakarta, 20 Januari 2025

Yang menyatakan



An Nisaa Fitri nugraheni

18104030010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	2
DAFTAR GAMBAR.....	4
DAFTAR LAMPIRAN	5
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Kajian Teori	7
1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama.....	7
2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini	15
3. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini	18
D. Kegunaan Penelitian	20
BAB II METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
B. Kehadiran Peneliti	23
C. Lokasi Penelitian	23
D. Sumber Data	24
E. Prosedur Pengumpulan Data	24
F. Analisis Data.....	26
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	28
H. Tahap-Tahap Penelitian	29

BAB III PEMAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	30
A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama Yang Dikembangkan di TK Pedagogia	30
B. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TK Pedagogia.....	53
C. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TK Pedagogia.....	68
BAB IV PEMBAHASAN.....	79
A. Nilai-Nilai Moderasi Beragama yang Dikembangkan di TK Pedagogia Yogyakarta	79
1. Nilai Toleransi.....	79
2. Nilai Kemanusiaan (Empati).....	79
3. Nilai Anti Kekerasan dan Cinta Damai (Hidup berdampingan secara damai)	80
4. Nilai Keseimbangan (Menghormati Keberagaman)	80
B. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama di TK Pedagogia Yogyakarta	81
1. Kurikulum Inklusi.....	81
2. Kegiatan Interaktif	81
3. Nilai Menghargai Tradisi Kegiatan Perayaan Budaya.....	82
4. Diskusi dan Dialog.....	82
5. Proyek Kolaboratif.....	82
C. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di TK Pedagogia Yogyakarta	83
1. Pembentukan Karakter Moral Anak.....	83
2. Toleransi Yang Tinggi terhadap Keberagaman.	84
3. Penguatan Identitas Agama yang Moderat	84
4. Perkembangan sosial anak.	84
5. Lingkungan sekolah yang harmonis dan inklusif.	85
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA.....	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN	92
CURICULUM VITAE	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Bermain Balok	32
Gambar 3. 2 Kegiatan Lapangan Membiasakan Nilai Keseimbangan	33
Gambar 3. 3 Pembelajaran di Kelas	35
Gambar 3. 4 Kegiatan Lapangan (Nilai Kemanusiaan).....	37
Gambar 3. 5 Belajar Nilai Anti kekerasan dan Cinta Damai.....	39
Gambar 3. 6 Belajar Nilai Kemaslahatan Umat	41
Gambar 3. 7 Belajar Nilai Adil.....	42
Gambar 3. 8 Pembelajaran di Kelas	44
Gambar 3. 9 Upacara Bendera (Nilai Komitmen Kebangsaan)	45
Gambar 3. 10 Bina Rohani Agama Islam	46
Gambar 3. 11 dan Gambar 3. 12 Pembelajaran bina Rohani dan Nilai Toleransi....	47
Gambar 3. 13 Bina Rohani Agama Kristen	48
Gambar 3. 14 Kegiatan fisik bermain Tradisional.....	49
Gambar 3. 15 Bina Rohani Agama Hindu.....	51
Gambar 3. 16 Bina Rohani Agama Hindu.....	52
Gambar 3. 17 Pembelajaran di kelas	53
Gambar 3. 18 Kegiatan belajar di halaman sekolah	55
Gambar 3. 19 Menyusun Kata di Papan Tulis	57
Gambar 3. 20 Kegiatan bermain di dalam kelas.....	58
Gambar 3. 21 Kegiatan belajar	59
Gambar 3. 22 Bina Rohani Agama Islam	60
Gambar 3. 23 Bermain dan Belajar Balok Keagamaan.....	62
Gambar 3. 24 Kota dan Bangunan Tempat Ibadah.....	63
Gambar 3. 25 Bina Rohani Kristen	64
Gambar 3. 26 Bermain Lego	66
Gambar 3. 27 Ibadah Agama Hindu	67
Gambar 3. 28 Belajar Iqro dan hafalan jus 30	68
Gambar 3. 29 Laporan Capaian Pembelajaran Anak.....	73
Gambar 3. 30 Hasil Karya Anak.....	74
Gambar 3. 31 Penilaian Anekdote.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Transkrip Wawancara	92
Lampiran 2 Catatan Lapangan I	96
Lampiran 3 Catatan Lapangan II.....	98
Lampiran 4 Catatan Lapangan III	100
Lampiran 5 Catatan Lapangan IV	102
Lampiran 6 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	103
Lampiran 7 Dokumentasi	104
Lampiran 8 Surat Penunjukan Pembimbing	105
Lampiran 9 Bukti Seminar Proposal	106
Lampiran 10 Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran 11 Surat Selesai Penelitian.....	108
Lampiran 12 Kartu Bimbingan Skripsi	109
Lampiran 13 Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran.....	110
Lampiran 14 Sertifikat Baca Tulis Al-Quran	111
Lampiran 15 Sertifikat ICT	112
Lampiran 16 Sertifikat PLP-KKN Integratif.....	113
Lampiran 17 Sertifikat TOEFL	114
Lampiran 18 Sertifikat IKLA.....	115
Lampiran 19 Curriculum Vitae.....	116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara Indonesia memiliki ribuan pulau, bermacam suku, ras, etnis, bahasa, serta budaya yang beraneka ragam. Data pada tahun 2010 menunjukkan bahwa jumlah suku-suku di Indonesia mencapai lebih dari 1,300 suku. Secara resmi Indonesia mengakui adanya enam agama dan kurang lebih ada 2.500 jenis bahasa sehingga menjadi hal wajar jika negara Indonesia dikenal sebagai bangsa multikultural (Masliyana, 2023).

Keberagaman di Indonesia adalah anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada masyarakat agar dijaga dengan baik. Bineka Tunggal Ika menjadi semboyan untuk menciptakan dan mempertahankan persatuan serta kesatuan Republik Indonesia. Ideologi negara kita, pancasila, sangat menekankan terciptanya kurikulum antara umat beragama. Indonesia bahkan menjadi contoh bagi bangsa-bangsa di dunia dalam keberhasilan mengelola keragaman budaya dan agama serta dianggap berhasil dalam hal menyandingkan secara harmoni bagaimana cara beragama sekaligus bernegara (RBI Monetary Policy Report, 2021)

Dibalik banyaknya keberagaman terdapat benih-benih konflik tercipta dikarenakan berbagai banyak hal. Masyarakat dengan kultur budaya yang beragam antara satu daerah dengan yang lain dapat memunculkan berbagai persoalan (Yurii & Lita, 2024), seperti radikalisme, terorisme, intoleransi, pemahaman yang tidak benar akan nilai-nilai keagamaan, kekerasan fisik maupun verbal serta sebab lainnya (Hafizh Idri Purbajati, 2020).

Konflik keagamaan, adalah penyebab utama dari berbagai konflik yang terjadi. Gerakan radikalisme terus berkembang dan merambah pada kalangan anak usia dini (Yuliana et al., 2022). Polemik radikalisme pada anak usia dini juga muncul di sekolah taman kanak-kanak. Pada tahun 2018 di Kota Probolinggo digelar pawai karnaval Taman Kanak-kanak (TK) dari berbagai lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memperingati HUT RI ke-73. Pawai tersebut menjadi heboh dikarenakan salah satu TK tersebut, seluruh peserta didiknya mengenakan jubah dan cadar sambil memegang senjata mainan (Irawati, 2018). Aksi tersebut menuai kontroversi dan memunculkan kekhawatiran penanaman haluan radikal pada anak usia dini, meskipun pihak sekolah telah memberikan klarifikasinya bahwa hal tersebut murni hiburan dan tidak memiliki unsur tujuan lain. Ancaman radikalisme pada anak usia dini dapat bersumber dari sebuah proses yang “terselip” dalam proses pendidikan yang diperoleh (Yani and Jazariyah, 2020). Radikalisme dapat muncul dalam berbagai elemen kehidupan, tak terkecuali pada dunia pendidikan. Adapun konflik-konflik lain seperti perilaku *bullying*.

Perilaku *bullying* sering diartikan sebagai bagian dari perilaku agresif. *Bullying* adalah pengulangan perilaku negatif (baik secara fisik, verbal maupun psikologis) yang ditujukan secara langsung kepada korban dan akan menyakiti korban (Arumsari et al., 2018) dilakukan berulang-ulang dan sepanjang waktu, dan melibatkan adanya perbedaan kekuatan antara korban dan pelaku, *bullying* adalah sebuah perilaku sosial yang melibatkan beberapa anak, terjadi berulang kali, dilakukan untuk memenuhi kebutuhan anak yang berkuasa di lingkungan sosialnya, dan dapat menjadi bahaya bagi anak yang tidak punya kekuatan untuk

menghentikannya. Bullying biasanya terjadi secara berkelanjutan dan dalam jangka waktu yang cukup lama. Contoh perilaku *bullying* yang terjadi di kota Surabaya bahwa ada anak perempuan selalu menjadi bahan ejekan oleh teman-teman sebayanya, dengan mengatain cewek dekil, hitam, dan tanganya asin hal ini membuat korban bullying menjadi merasa cemas dan terimadasi (Arumsari et al., 2018). Oleh karena itu, menurut (Arskal, 2023), anti-*bullying* merupakan bentuk penguatan dari moderasi beragama. Dan, untuk memberantas bullying, perlu dibentuk komite anti-*bullying* untuk menguatkan moderasi beragama di lingkungan sekolah.

Berdasarkan dari contoh peristiwa-peristiwa tersebut, kejahatan yang mengatas namakan agama terkesan agama terlalu fanatik itu tidak apa-apa padahal hal ini menimbulkan tidak nyamannya masyarakat akan hal-hal yang terlalu berlebihan, dan menghalalkan perilaku bullying yang membuat anak merasa terdzolimi, maka dapat menyebabkan adanya kehancuran bagi generasi-generasi di Indonesia. Dengan ini aspek-aspek dalam moderasi beragama perlu ditanamkan sejak dini (Umar, dkk., 2021). Sehingga kehidupan dalam beragama dan bernegara akan mempererat kbinekaan tanpa saling menjelekan dan brbuat itimidasi dengan minoritas agama di daerahnya.

Di Indonesia, moderasi beragama telah menjadi bagian kebijakan pemerintah dalam membangun masyarakat yang toleran, harmonis, dan menghargai keberagaman, sumber hukum atau uandang-undang yang terkait dengan moderasi beragama di Indonesia yaitu UU 1945 adalah dasar hukum tertinggi di Indonesia yang mengatur prinsip-prinsip dasar kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk prinsip kebebasan beragama (Irmanputra Sidin, 2019).

Pasal 29 UUD 1945 mengatur kebebasan setiap orang untuk memeluk agama dan beribadah sesuai dengan agama dan keyakinannya, serta negara menjamin kebebasan itu. Ini adalah landasan utama dalam penanaman nilai moderasi beragama, karena mendukung keberagaman dan kebebasan dalam beragama (Irmanputra Sidin, 2019).

Moderasi beragama menjadi sangat penting sebagai instrumen pendidikan karena dapat membentuk generasi yang lebih toleran, terbuka, dan menghargai keberagaman. Pendidikan berbasis moderasi beragama mengajarkan nilai-nilai keseimbangan, toleransi, dan saling menghormati antarumat beragama, yang merupakan kunci untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis. Dengan menanamkan prinsip moderasi beragama, pendidikan dapat menghindarkan generasi muda dari sikap ekstremisme, diskriminasi, dan intoleransi. Hal ini juga membantu mengembangkan sikap kritis dan empati, sehingga setiap individu dapat menjalani kehidupannya dengan penuh kedamaian, tanpa terjebak dalam konflik yang dipicu oleh perbedaan agama (Khansa, 2023).

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam perkembangan anak sebelum memasuki jenjang sekolah dasar, dengan fokus untuk mengoptimalkan enam aspek utama dalam pertumbuhannya. Aspek agama dan moral memberikan dasar nilai-nilai yang akan membentuk karakter anak sejak dini, sementara aspek kognitif mendukung kemampuan berpikir dan memecahkan masalah. Aspek fisik motorik berperan dalam perkembangan fisik dan keterampilan motorik kasar dan halus anak, yang esensial untuk kemampuan bergerak dan berinteraksi dengan lingkungan. Aspek bahasa

penting untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, baik lisan maupun tulisan. Aspek sosial emosional mendukung anak dalam memahami dan mengelola perasaan serta membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Terakhir, aspek seni memungkinkan anak untuk mengekspresikan diri melalui kreativitas, memperkaya imajinasi, dan meningkatkan apresiasi terhadap keindahan. Semua aspek ini bekerja secara sinergis untuk menciptakan perkembangan yang seimbang dan menyeluruh bagi anak.(Kholila, A., & Khadijah, K).

Setiap anak sebelum dilahirkan, telah ditetapkan oleh Allah memiliki “fitrah beragama” (gharizah diiniyyah), sesuai firman Allah SWT: “Maka hadapkanlah wajahmu kepada Agama (Allah), (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya” (Q.S. Ar-Ruum [30]: 30, n.d.)

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama terhadap anak sejak dini bermaksud guna mengekspos fitrah atau annugrah yang Allah berikan untuk semua manusia, supaya sanggup menghadapkan diri hanya kepada agama Allah (Islam). Selain itu, semua anak sejak ia dilahirkan, telah mempunyai beberapa kemampuan yang Allah berikan berupa pendengaran, penglihatan, dan hati nurani (akal) (Q.S. Ar-Ruum [30]: 30, n.d.). Dengan kemampuan pendengaran, penglihatan, dan akalnya, mereka telah dirancang oleh Allah dapat menerima akibat dari lingkungan sebagaimana sabda Allah SWT: “Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui

sesuatupun, kemudian Dia (Allah) memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati (akal), agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl [16]: 78, n.d.)

Oleh karena itu penanaman moderasi beragama harus dibiasakan sejak usia dini menggunakan langkah yang praktis sehingga menjadi lebih mudah untuk diterima pada anak-anak usia dini. Pembiasaan- pembiasaan yang perlu dilaksanakan oleh guru atau orang tua untuk menanamkan sikap moderasi beragama yaitu menempuh suatu kegiatan-kegiatan Upacara Bendera, mengenalkan perbedaan Agama yang ada di Indonesia, mengenalkan pahlawan kemerdekaan Indonesia, menanamkan sikap cinta tanah air, dan menanamkan sikap nasionalis terhadap bangsa Rangkaian kegiatan tersebut perlu dimasukkan dalam aktivitas sehari-hari anak usia dini. (Nisak, 2022)

Hasil penelitian sebelumnya tentang moderasi beragama pada anak usia dini dapat dikelompokkan menjadi 5, kelompok satu artikel atau penelitian-penelitian moderasi beragama yang spesifik pencegahan bulliying, dua spesifik studi kasus di sebuah daerah, tiga spesifik dalam dunia pendidikan, empat spesifik multimedia, lima spesifik berbasis budaya dan kearifan local (Juhaeriah, dkk., 2022; Akhmadi, dkk., 2019). erdasarkan tinjauan data tersebut penelitian ini dilakukan untuk pendidikan dan intervensi yang mengajarkan moderasi beragama pada anak usia dini memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan sosial, emosional, dan identitas mereka. Program yang melibatkan orang tua dan menggunakan metode interaktif terbukti paling efektif. Penelitian ini mendukung pentingnya integrasi nilai-nilai moderasi beragama dalam kurikulum pendidikan dan praktik keluarga untuk mempromosikan toleransi dan saling menghargai sejak usia dini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apa Nilai-Nilai Moderasi Beragama Yang Dikembangkan Di TK Pedagogia Yogyakarta?
2. Bagaimana Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di TK Pedagogia Yogyakarta?
3. Apakah Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Di TK Pedagogia Yogyakarta?

C. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Kata moderisasi berasal dari bahasa latin moderatio yang berarti ke sedang (tidak berlebih dan kekurangan). Moderasi beragama adalah adil dan berimbang dalam memandang, menyikapi, dan mempraktikan semua konsep yang berpasangan (Debby Riana Hairani, 2023).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyediakan dua pengertian kata moderasi, yakni: 1. pengurangan kekerasan, dan 2. penghindaran keekstriman. Jika dikatakan, orang itu bersikap moderat, kalimat itu berarti bahwa orang itu bersikap wajar, biasa-biasa saja, dan tidak ekstrem (Masliyana, 2023).

Moderasi beragama ini merupakan istilah yang dikemukakan oleh Kementrian Agama RI, moderasi beragama adalah cara pandang, sikap, dan prilaku selalu mengambil posisi di tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama menurut

Lukman Hakim Saifuddin adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya (Beno et al., 2022).

Moderasi beragama berkembang sebagai pendekatan yang mempromosikan pemahaman damai antar umat beragama, terutama dalam konteks Islam yang mengajarkan nilai-nilai saling mengenal dan keadilan. Pentingnya (Nurdaeni et al., 2024).

Dr. Lukman Hakim Saifuddin (Syaifudin, 2022) Mantan Menag RI periode 2014 s/d 2019 yang sekaligus putra dari Menteri Agama, Saifuddin Zuhri juga memaparkan ada 9 kata kunci moderasi beragama yang harus di pegang agar menjadi acuan antara lain:

1. Toleransi

Toleransi adalah sikap atau sikap mental yang menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan, baik itu dalam hal agama, budaya, etnis, ideologi, atau pandangan hidup. Toleransi bukan berarti harus setuju dengan perbedaan tersebut, tetapi lebih pada kemampuan untuk hidup berdampingan secara damai dan saling menghargai meskipun ada perbedaan. Dalam konteks beragama, toleransi mengajarkan kita untuk saling menghormati keyakinan dan praktek agama orang lain tanpa harus memaksakan keyakinan kita pada mereka.

Toleransi juga berperan penting dalam menjaga kerukunan dan perdamaian dalam masyarakat yang majemuk, memungkinkan adanya keberagaman tanpa menimbulkan konflik.

2. Komitmen Kebangsaan

Komitmen kebangsaan adalah kesadaran dan kesediaan untuk setia, mendukung, serta memperjuangkan kepentingan dan nilai-nilai bangsa dan negara. Hal ini mencakup rasa tanggung jawab terhadap kemajuan dan kesejahteraan negara, serta berusaha untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Komitmen kebangsaan mencakup rasa cinta tanah air, penghormatan terhadap hukum, serta partisipasi aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Dalam konteks Indonesia, komitmen kebangsaan juga berarti menghargai Pancasila sebagai dasar negara, menghormati keberagaman yang ada, dan berusaha untuk mewujudkan tujuan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945. Komitmen kebangsaan mendorong setiap warga negara untuk bekerja bersama dalam menciptakan masyarakat yang adil, makmur, dan damai, meskipun ada perbedaan suku, agama, ras, atau golongan.

3. Anti Kekerasan

Anti kekerasan adalah sikap atau gerakan yang menentang segala bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, maupun psikologis, dan berupaya untuk menciptakan lingkungan yang aman, damai, dan penuh penghormatan terhadap martabat manusia. Sikap ini

mengutamakan penyelesaian konflik secara damai melalui dialog, negosiasi, atau pendekatan non-kekerasan lainnya, tanpa menggunakan tindakan agresif yang dapat merugikan pihak lain.

Anti kekerasan tidak hanya terbatas pada kekerasan fisik yang tampak jelas, tetapi juga mencakup kekerasan verbal seperti penghinaan, intimidasi, dan ujaran kebencian, serta kekerasan psikologis yang dapat merusak mental dan emosi seseorang. Gerakan anti kekerasan mendorong kesadaran akan pentingnya saling menghormati, toleransi, dan pengelolaan konflik yang baik dalam kehidupan sosial.

4. Menghargai Tradisi

Menghargai tradisi adalah sikap yang menunjukkan rasa hormat dan penghargaan terhadap warisan budaya, kebiasaan, dan nilai-nilai yang telah dijalankan oleh suatu kelompok masyarakat, komunitas, atau bangsa selama waktu yang lama. Ini mencakup pemahaman bahwa tradisi memiliki peran penting dalam membentuk identitas, memperkuat hubungan sosial, serta menjaga kelangsungan budaya dan sejarah. Menghargai tradisi tidak berarti menutup diri terhadap perubahan atau perkembangan zaman, tetapi lebih pada menghormati nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tersebut dan mempertahankannya dengan bijaksana.

Sikap ini juga mencakup kemampuan untuk memahami dan merayakan keberagaman tradisi, serta menghargai tradisi orang lain meskipun mungkin berbeda dengan milik kita. Dengan menghargai

tradisi, kita dapat menjaga keseimbangan antara mempertahankan nilai-nilai lama dan membuka diri terhadap inovasi atau perubahan yang positif.

5. Kemaslahatan Umum

Kemaslahatan adalah kondisi atau situasi yang membawa kebaikan, manfaat, dan kesejahteraan bagi banyak orang atau masyarakat secara keseluruhan. Dalam konteks sosial dan agama, kemaslahatan sering kali merujuk pada upaya untuk menciptakan keadaan yang mendukung kehidupan yang lebih baik, adil, dan harmonis bagi umat manusia.

Kemaslahatan mencakup berbagai aspek, seperti kesejahteraan ekonomi, keadilan sosial, keamanan, kesehatan, dan pendidikan, yang semuanya berkontribusi pada keseimbangan dan kemajuan masyarakat. Dalam ajaran Islam, kemaslahatan juga merujuk pada hal-hal yang membawa manfaat bagi umat manusia dan menghindari segala sesuatu yang merugikan atau membawa kerusakan.

Secara umum, konsep kemaslahatan berfokus pada pencapaian tujuan yang lebih besar, yaitu kebaikan bersama, yang mengutamakan kepentingan publik dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi semua pihak.

6. Adil

Adil adalah sikap atau tindakan yang memberikan perlakuan yang setara, sesuai dengan hak masing-masing individu, tanpa

adanya diskriminasi atau ketidakberpihakan. Adil berarti menempatkan segala sesuatu pada tempatnya, memberikan hak kepada setiap orang sesuai dengan kewajiban dan kebutuhan mereka, serta memperlakukan orang lain dengan hormat dan tanpa bias.

Dalam konteks hukum dan pemerintahan, keadilan mencakup penerapan hukum secara objektif, tanpa memihak kepada siapa pun. Dalam kehidupan sosial, keadilan berhubungan dengan pembagian sumber daya yang merata dan peluang yang setara untuk semua orang, serta pengakuan terhadap hak asasi manusia.

Secara keseluruhan, adil tidak hanya berarti memberikan apa yang menjadi hak seseorang, tetapi juga memastikan bahwa keputusan atau tindakan yang diambil memberikan manfaat bagi semua pihak tanpa merugikan siapapun.

7. Keseimbangan

Keseimbangan adalah kondisi di mana berbagai elemen atau aspek dalam kehidupan, seperti pekerjaan, hubungan, emosi, atau kehidupan sosial, berada dalam keadaan yang harmonis dan saling mendukung, tanpa ada yang dominan atau terabaikan. Keseimbangan mengacu pada distribusi yang adil dan tepat antara berbagai kebutuhan, hak, dan kewajiban, baik secara individu maupun dalam konteks sosial.

Dalam konteks beragama, keseimbangan berarti menjalankan ajaran agama dengan cara yang moderat, menghindari

ekstremisme, dan menjaga hubungan yang seimbang antara aspek spiritual dan duniawi. Dalam kehidupan pribadi, keseimbangan sering dikaitkan dengan kemampuan untuk mengelola waktu dan energi antara pekerjaan, keluarga, kesehatan, dan rekreasi, sehingga tidak ada satu aspek yang mengorbankan yang lain.

Keseimbangan juga dapat diartikan sebagai keadaan di mana terdapat keselarasan dan stabilitas dalam berbagai hal, seperti lingkungan, ekonomi, atau masyarakat, untuk menciptakan kehidupan yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

8. Kemanusiaan

Kemanusiaan adalah konsep yang merujuk pada nilai-nilai, sikap, dan tindakan yang mendasari hubungan antar sesama manusia, yang berfokus pada penghormatan terhadap martabat, hak, dan kesejahteraan setiap individu. Kemanusiaan mencakup empati, kasih sayang, toleransi, serta kepedulian terhadap penderitaan dan kebutuhan orang lain, tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras, atau latar belakang.

Secara luas, kemanusiaan juga merujuk pada prinsip-prinsip universal yang menegaskan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan perlakuan yang adil, hak-hak dasar yang dihormati, serta kesempatan untuk hidup dalam kedamaian dan kesejahteraan. Tindakan yang berlandaskan pada kemanusiaan sering kali berfokus pada solidaritas, keadilan sosial, dan usaha untuk mengurangi ketidakadilan, penderitaan, dan penindasan di masyarakat.

Dalam konteks internasional, kemanusiaan sering dikaitkan dengan perlindungan hak asasi manusia, upaya penyelamatan dan bantuan bagi yang tertimpa bencana, serta pemeliharaan perdamaian dunia.

9. Taat Konstitusi

Taat konstitusi adalah sikap atau tindakan yang menghormati, mematuhi, dan menjalankan aturan, prinsip, serta norma yang tercantum dalam konstitusi negara. Konstitusi adalah hukum tertinggi yang mengatur dasar-dasar negara, hak dan kewajiban warga negara, serta struktur dan fungsi lembaga-lembaga pemerintahan. Taat konstitusi berarti mematuhi semua ketentuan yang ada dalam konstitusi, baik itu yang berkaitan dengan kebebasan individu, hak asasi manusia, hingga kewajiban negara dan warga negara untuk menjaga keberlanjutan sistem pemerintahan yang sah.

Taat konstitusi juga mencakup kesediaan untuk mendukung proses hukum yang adil dan memastikan bahwa setiap kebijakan atau tindakan pemerintah sesuai dengan ketentuan konstitusi. Hal ini sangat penting untuk menjaga kestabilan negara, menjamin keadilan, dan melindungi hak-hak rakyat.

Secara praktis, taat konstitusi mencakup kepatuhan terhadap berbagai regulasi yang ditetapkan oleh lembaga-lembaga negara yang berwenang, serta partisipasi aktif warga negara dalam menjaga dan memperjuangkan nilai-nilai yang terkandung dalam konstitusi.

Dilihat dari pengertian secara umum, moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok tertentu. Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki pengertian seimbang dalam memahami ajaran agama, di mana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain. Perilaku moderasi beragama menunjukkan sikap toleran, menghormati atas setiap perbedaan pendapat, menghargai kemajemukan, dan tidak memaksakan kehendak atas nama paham keagamaan dengan cara kekerasan (Beno et al., 2022).

2. Strategi Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini dibutuhkan strategi yang tepat agar sikap moderasi bisa tumbuh menjadi karakter baik yang melekat pada pribadi anak (Mustafidah, 2023).

Strategi menanamkan moderasi beragama pada anak usia dini disesuaikan dengan kondisi sekolah dan kemampuan guru dalam mengimplentasikannya. Strategi yang dapat dilakukan sebagai upaya penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini

diantaranya merupakan suatu hal yang urgen ditengah masyarakat Indonesia yang plural (Nurdin, M., dkk., 2023).

Menurut Nurdin Pengenalan dan penanaman dilakukan dengan menggunakan metode bercerita, dengan bercerita anak dapat berimajinasi dengan pikiranya dan anak dapat memahami dengan mudah sehingga anak merasa senang dan nyaman saat diceritakan, selain metode bercerita ada lagi yaitu metode keteladanan dan pembiasaan dengan keteladanan dan pembiasaan anak menjadi termotivasi oleh orang yang merasa dirinya penting seperti guru, orang tua bahkan temanya, karena dimasa ini sangat bagus untuk dibiasakan dan diberikan contoh yang baik agar anak menjadi lebih disiplin dan memahami keadaan di sekitarnya, yang didukung dengan media gambar dan media boneka tangan (Nurdin & Muqowim, 2023).

Dalam menanamkan nilai moderasi beragama pada anak usia din, Strategi merupakan komponen terpenting dalam penanaman ini. Tanpa adanya strategi sebuah penelitian tidak berjalan sempurna. Hal ini di sebabkan karena strategi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses penanaman nilai, di samping itu metode itu juga merupakan jalan bagi guru untuk menyampaikan materi. Adapun metode-metode yang di gunakan adalah sebagai berikut : Strategi Bermain, Strategi pembiasaan, Strategi karya wisata (Narasita et al., n.d.).

1. Strategi Bermain

Anak Usia Dini sesungguhnya sedang mengembangkan daya pikir, memperluas keingintahuan dan menyibukkan seluruh panca

inderanya. Maka karena itu, metode bermain adalah suatu metode yang berpusat kepada permainan yang dapat memotivasi peserta didik dalam suatu proses pembelajaran. Untuk membuat peserta didik termotivasi dalam bermain, maka bisa di padukan antara rasa senang dari peserta didik dan juga dengan dukungan-dukungan

2. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode pengajaran yang di lakukan berulang-ulang agar dengan cara tersebut bisa menjadi kebiasaan yang positif bagi peserta didik. Metode Pembiasaan dapat melatih peserta didik untuk menghormati orang yang lebih tua dari mereka, bisa di ajarkan untuk berjabat tangan dengan sopan dan santun, mengambil sesuatu dengan tangan kanan dan itu milik diri sendiri, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, melaksanakan sembahyang

3. Metode Karya Wisata

Metode karya wisata merupakan suatu metode yang dalam pelaksanaannya dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung kepada objek-objek tertentu sebagai pengayaan pengajaran dan memberikan pengalaman dalam pembelajaran peserta didik yang mana itu belum tentu bisa di dapatkan ketika melakukan pembelajaran di dalam kelas. Metode ini bisa di terapkan ketika ada kegiatan keagamaan atau bisa mengunjungi tempat beribadah di agama-agama yang ada di Indonesia atau bisa juga

mengunjungi museum-museum yang membahas tentang keagamaan di Indonesia.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, anak-anak akan tumbuh dengan pemahaman agama yang moderat dan bijaksana, serta dapat menjadi individu yang berperan dalam menciptakan kedamaian dan keharmonisan di masyarakat. Kerjasama antara guru dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dapat membantui anak dalam mengembangkan kepribadian anak dan memiliki paham yang moderat sejak dini, guru dan orang tua dapat menjadi teladan yang baik untuk anak. Menanamkan nilai moderasi beragama sejak dini dapat membantu bangsa menghargai toleransi, kerukunan, dan keharmonisan, hal ini karena ketegangan-ketegangan yang bernuansa agama dapat dicegah.

3. Dampak Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini

Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini dapat terlihat dari berbagai aspek perkembangan anak (Masliyana, 2023). Dalam dunia pendidikan, nilai-nilai moderasi akan banyak di laksanakan pada pendidikan karakter. Selain perintah untuk menjadi manusia yang tengah-tengah (bijaksana), nilai-nilai yang terkandung dalam q.s al-Baqarah ayat 143 adalah saling menyayangi, takwa kepada allah dan berbuat jujur (Awaluddin, 2021).

Salah satu dampaknya adalah pembentukan karakter moral yang kuat, di mana anak-anak yang sejak dini diajarkan moderasi beragama

cenderung mengembangkan perilaku yang lebih jujur, empati, serta adil dalam interaksi sehari-hari. Nilai-nilai moderasi ini juga berperan dalam membentuk sikap toleransi terhadap keberagaman, membuat anak lebih terbuka dan menerima perbedaan agama serta budaya di lingkungannya. Selain itu, penanaman moderasi beragama membantu mengembangkan identitas keagamaan yang moderat pada anak, sehingga mereka tidak ekstrem atau fanatik dalam menjalankan keyakinannya. Anak-anak ini akan lebih menghargai agama lain dan tidak mudah terpengaruh oleh pandangan radikal. Di sisi sosial, moderasi beragama meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi anak, membuat mereka mampu bergaul dengan teman-teman dari latar belakang yang berbeda tanpa konflik.

Dampak lainnya adalah, dalam skala yang lebih luas, penerapan moderasi beragama di sekolah juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang damai dan inklusif, baik di sekolah maupun masyarakat. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki dampak yang signifikan dalam pembentukan karakter dan kemampuan sosial anak usia dini.

Dari uraian di atas, maka penelitian ini merespon terhadap penanaman nilai-nilai moderasi di era global, pendidikan moderasi beragama yang ditimbulkan oleh sebuah perkembangan modernisasi dan globalisasi yang masuk memberikan pengaruh pengertian maupun langkah guna umat beragama untuk masyarakat Indonesia yang

multikultural yang memiliki berbagai macam agama dan adat kebudayaan.(Andika & Yunus, 2016).

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan teoritis hasil penelitian ini semoga dapat menghantarkan pemahaman bagi para pembaca maupun Institut pendidikan mengenai penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini. Selain itu juga menjadi nilai tambah khasanah dalam bidang pendidikan.

2. Kegunaan praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam melakukan kegiatan-kegiatan tertentu bagi pihak yang terkait. Adapun kesimpulan dari penelitian ini dapat diperoleh sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah pemahaman dalam bagian pendidikan khususnya yaitu menanamkan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini , dan jugas sebagai salah satu syarat menyelesaikan tugas akhir menempuh jenjang pendidikan S1 di Fakultas Ilmu Trbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan bagi guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi pada anak usia dini.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan semangat belajar anak dalam melaksanakan kegiatan belajar dalam kelas.

d. Bagi Sekolah

Dapat memberikan wawasan keilmuan serta refrensi dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama yang dilakukan oleh guru dan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Serta sekolah dapat memberikan dukungan kepada guru untuk menciptakan pembelajaran yang bervariasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Nilai-nilai moderasi beragama yang dikembangkan di TK Pedagogia Yogyakarta sebagai hal yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini. Proses ini melibatkan promosi nilai toleransi, nilai kemanusiaan atau empati, nilai anti kekerasan atau hidup berdampingan secara damai, nilai keseimbangan atau menghormati akan keberagaman. Nilai kemaslahatan umat atau karakter moral sejak usia dini.
2. Strategi penanaman nilai-nilai moderasi beragama di TK Pedagogia Yogyakarta yaitu dengan cara sekolah menggunakan kurikulum inklusif, kegiatan interaktif dengan anak-anak, Menghargai Tradisi atau perayaan budaya, diskusi dan dialog, serta proyek kolaboratif.
3. Dampak penanaman nilai-nilai moderasi beragama di TK Pedagogia Yogyakarta pada anak usia dini yaitu pembentukan karakter dan moral anak, toleransi yang tinggi terhadap keberagaman, penguatan identitas anak yang moderat, perkembangan sosial anak, serta lingkungan yang harmonis dan inklusif.

B. Saran

1. Bagi Sekolah atau bagi guru penanaman nilai moderasi beragama sangat penting ditanamkan sejak usia dini sehingga perlu pendekatan lebih lanjut dan memberikan pembelajaran yang inovatif sehingga anak akan senang dalam belajar.

2. Bagi orang tua anak perlu diberikan pemahaman dan arahan agar pembelajaran di sekolah dan di lingkungan keluarga atau masyarakat tetap sejalan tidak hanya saat di sekolah saja diajarkan dan dibiasakan namun juga harus dibiasakan dan dicontohkan pada saat di lingkungan keluarga atau masyarakat sehingga pemahaman anak tentang moderasi beragama semakin kuat.
3. Penerapan nilai-nilai moderasi beragama pada anak usia dini penting untuk menjaga kesatuan bangsa Indonesia dan membentuk karakter generasi yang moderat. Oleh karena itu, diperlukan telaah dan penelitian lebih lanjut agar adanya peningkatan pengetahuan yang lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (2019). Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45-55.
- Aksa, A., & Nurhayati, N. (2020). Moderasi Beragama Berbasis Budaya Dan Kearifan Lokal Pada Masyarakat Donggo Di Bima (Tinjauan Sosio-Historis). *Harmoni*, 19(2), 338–352. <https://doi.org/10.32488/harmoni.v19i2.449>
- Anak, P., Dini, U., Tk, D. I., & Banda, K. (2024). *MENANAMKAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA*.
- Andika, & Yunus, E. M. (2016). Moderasi Bergama dan Kearifan Lokal Menumbuhkan Jiwa Moderasi Beragama Melalui Nilai Moderasi dalam Seloko Adat Jambi. *The 1st Intrenational Conference on Cultures & Languages (ICCL)*, 1(2), 1–23.
- Arskal, S. (2023). *Cegah Bullying Bagian dari Moderasi Beragama*. 3 July.
- Arumsari, A. D., Suminten, Zuro Ida hanum, R., & Hidayati, I. (2018). Bullying Pada Anak Usia Dini. *Motoric*, 1(1), 8.
- Asti, I. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.
- Atin Risnawati, & Dian Eka Priyantoro. (2021). Pentingnya Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Quran | As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan*, 6(1), 1–16. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/assibyan/article/view/2928>
- Awaluddin, A. F. (2021). Konsep Pendidikan Moderasi Beragama Berbasis Al-Quran. *Jurnal Al-Wajid*, 2(1), 379–389. <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/alwajid/article/download/1673/895>
- Creswell, J. W. (2016). Metode Penelitian. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 38–61. <https://repositoryfisip.unla.ac.id/browse/previews/3510#:~:text=Menurut John W. Creswell dalam,dari masalah sosial atau kemanusiaan.>
- Debby Riana Hairani. (2023). Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Tk Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1(1), 132–139. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i1.80>
- Farah, A., Agustiyawati, Rizki, A., Widiyanti, R., Wibowo, S., Tulalessy, C., Herawati, F., & Maryanti, T. (2022). Panduan Pendidikan Inklusif. *Kepala Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 3. <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/08/Panduan-Pelaksanaan-Pendidikan-Inklusif.pdf>
- Hafizh Idri Purbajati. (2020). Peran Guru dalam Membangun Moderasi Beragama di Sekolah. *Falasifa: Jurnal Studi Keislaman*, 11(2), 182–194.
- Hardani, Hikmatul, A. N., Ardiani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue April).
- Hidayat, I., Samiaji, M. H., Saifudin, P. K. H., Purwokerto, Z., Nahdlatul, U., &

- Purwokerto, U. (2019). Berbasis Local Wisdom Di Lingkungan Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Nusantara Raya*, 2(3), 182–189.
- Iii, B. A. B., Pendekatan, A., & Penelitian, J. (2010). *John W. Creswell, Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, terj. Achmad Fawaid (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 4-5. 4–5.
- Irawati, D. (2018). *Kontroversi PKontroversi Pawai TK di Probolinggo, Terjadi Distorsi Pesan di Media Sosial*. 19 Agustus.
- Irmanputra Sidin, A. (2019). *DR . Andi Irmanputra Sidin , S . H . , M . H . (Advokat / Founder Law Firm Sidin Constitution A . Irmanputra Sidin & Associates / Ahli Hukum Tata negara)*. 60, 4.
- Khansa, A. M. (2023). *Moderasi Beragama dalam Dunia Pendidikan*. [https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2059%0Ahttps://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2059/ALYA MUTIARA KHANSA-5A PAI-12001015-PPMDI JURNAL.pdf?sequence=1](https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2059%0Ahttps://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2059/ALYA%20MUTIARA%20KHANSA-5A%20PAI-12001015-PPMDI%20JURNAL.pdf?sequence=1)
- Masliyana. (2023). Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 2(1), 43–52. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bocah/article/view/5744>
- Naj'ma, D. B. A., & Bakri, S. (2023). Pendidikan Moderasi Beragama Dalam Penguatan Wawasan Kebangsaan. *Academica : Journal of Multidisciplinary Studies*, 5(2), 421–434. <https://doi.org/10.22515/academica.v5i2.4919>
- Narasita, P., Zahra, I. M., Ara, I., Ana, A., Khasanah, D. A., Haniyah, N., & Faza, M. (n.d.). *Strategi Penanaman Nilai Moderat pada Anak Usia Dini di Bali*. 400–411.
- Natari, R., & Suryana, D. (2022). Penerapan Nilai-Nilai Agama dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3659–3668. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1884>
- Nisak, F. F. (2022). Upaya Peningkatan Sikap Moderasi Beragama Untuk Anak Usia Dini Melalui Multimedia Interaktif “Kids Moderations” Dalam Pembelajaran Di Ra Masyithoh Manggis. *BERNAS KIDS: Islamic Childhood Education ...*, 1(1), 17–36. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/tar>
- Nurdaeni, N. M., Indra, H., & Alim, A. (2024). Penguatan moderasi beragama pada peserta didik melalui kurikulum Merdeka. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 91–102. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i1>
- Nurdin, M. N. I., & Muqowim, M. (2023). Pengarusutamaan moderasi beragama di lembaga pendidikan anak usia dini: Studi pada raudhatul athfal uin sunan kalijaga yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 59–71.
- Q.S. An-Nahl [16]: 78. (n.d.). *Al-Qur'an*.
- Q.S. Ar-Ruum [30]: 30. (n.d.). *Al- Qur'an*. In *Surat Ar-Rūm (The Romans)* -.
- RBI Monetary Policy Report. (2021). *Monetary Policy Report*, 1(October 2021), 105–112.
- Saleh, Z. (2021). BAB III analisis 2. *ILexy J. Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007)*, 1, 9–25. <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>
- Susandi, A. (2020). Pendidikan Life Skills Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 6(2), 95–111. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v6i2.3867>
- Syaifudin, L. H. (2022). *Sembilan Kata Kunci Moderasi Beragama Menurut LHS*.

Kementrian Agama.

Wahab, G., & Kahar, M. I. (2023). Implementasi Metode Pembiasaan dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3357–3366.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4360>

Yuliana, Y., Lusiana, F., Ramadhanyaty, D., Rahmawati, A., & Anwar, R. N. (2022). Penguatan Moderasi Beragama pada Anak Usia Dini sebagai Upaya Pencegahan Radikalisme di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2974–2984.

<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1572>

Yurii, Y. E., & Lita, L. (2024). Penanaman Nilai Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Multikultural bagi Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 22–31.

<https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.2979>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA